
IMPLEMENTASI MEDIA SCRABBLE DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTs NEGERI 5 JEMBER

Ainun Nafisah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Ainunkhafidz23@gmail.com

Muhammad Nidom Hamami Abicandara

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
nidomhamami@gmail.com

Irwan Sofiyanto

MTs Negeri 5 Jember
kontakirwan2011@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic is one of the foreign language subjects at school and only a few students are able to master Arabic, even in written and reading form. The weakness of students in general is the lack of vocabulary. Meanwhile, mastery of vocabulary in learning Arabic is very important to support language proficiency. Therefore, to make it easier for students to learn and understand vocabulary, a medium is needed to train and teach the vocabulary, one of which is by using Scrabble. Scrabble is a medium used to develop language skills, one of which is vocabulary mastery. The Scrabble game has several benefits, one of which is increasing vocabulary because in this game students are required to arrange letters to form vocabulary so that students are able to remember vocabulary well. This research is descriptive qualitative research. The research objects were students in class VII A of MTs Negeri 5 Jember. The results of this research show that the media used by teachers in learning Arabic are textbooks and LCD. The implementation of Scrabble media is carried out by dividing students into several groups, each group gets a letter. Then the researcher instructed the students to stick the letters on the Scrabble board that had been prepared by the researcher. The results of the application of Scrabble learning media show that class VII A MTs Negeri 5 Jember masters more vocabulary and can increase their vocabulary and are able to remember vocabulary words well.

Keyword: *Implementation, Arabic Vocabulary, Scrabble*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mereka terapkan dalam kehidupan mereka baik dalam lingkup keluarga, maupun di masyarakat, setiap manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, yang di dalamnya terdapat interaksi seperti percakapan keseharian, berdiskusi dengan teman ataupun mendengarkan berita lewat media.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan hadits sehingga menguasai bahasa arab sangat dianjurkan dalam agama islam untuk memudahkan dalam mempelajari berbagai sumber agama islam. Dengan bahasa arab dapat memahami pedoman umat islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat zuhkruf ayat 3 :

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora press, 2015), hlm 2

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dari ayat diatas maka bahasa arab sangat penting untuk dipelajari. Salah satu cara yang dilakukan untuk mempelajari bahasa Arab ialah meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam diri masing-masing individu melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar yang didalamnya mencakup kegiatan berfikir. Sehingga mereka memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab di indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif, maka prinsip-prinsip pengajaran bahasa harus benar-benar diperhatikan (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009:13).

Untuk meningkatkan mutu bahasa Arab di Indonesia, pengajarannya di beberapa lembaga pendidikan dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yakni nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Arab ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.³

Untuk menguasai dan memahami pelajaran bahasa Arab itu sendiri sangat diperlukan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang lebih, karena tanpa menguasai mufradat dengan baik, maka akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam memahami pelajaran tersebut, terutama dalam mencapai empat kemahiran, yaitu membaca, menyimak, mendengar dan menulis. Seperti yang disampaikan oleh Henri Guntur Tarigan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki, karena semakin banyak kosa kata yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa.⁴

Kegiatan pembelajaran kosa kata merupakan kegiatan pokok dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab pastilah melalui proses yang panjang dan tidak mudah dalam kegiatan pembelajaran. Dan guru harus menggunakan media atau metode yang bisa membuat siswa tertarik belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siswa di MT's Negeri 5 Jember, maka diperoleh informasi bahwa siswa kurang dalam perbendaharaan kosa kata dan siswa sulit dalam menghafal serta menguasai mufradat.

Merujuk pada permasalahan diatas maka peran guru sangatlah penting dalam mengelola kelas, yaitu dengan menggunakan media, strategi dan metode yang relevan, inovatif, dan menarik. Sehingga siswa-siswi MT's Negeri 5 Jember dapat menambah mufradat dan menghafalnya serta menguasai

² Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 20

³ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), 161.

⁴ Henri Guntur Tarigan, *PengajaranKosa-kata (Bandung : Angkasa, 1989.)*, 2.

mufrodat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Scrabble dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Negeri 5 Jember.

KAJIAN TEORI

Media

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerima pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan.⁵ Sedangkan menurut Sukiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁶

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran dan juga penyampaian pesan kepada penerima pesan yang berupa berbagai jenis komponen, selain itu media juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan dari sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Media adalah alat yang berfungsi untuk membantu dan memudahkan terjadinya proses belajar mengajar sehingga dapat tercapainya suatu tujuan belajar yang diharapkan. Secara umum ada beberapa fungsi media pembelajaran:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
1. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
2. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara
3. peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak
9. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
10. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

⁵ Asrori, Imam dan Ahsanuddin, Moh. 2016. *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Kartu Sederhana sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang : CV. Bintang Sejahtera

⁶ Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

11. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat.
12. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Scrabble

Scrabble, sebagai bentuk permainan papan, digunakan oleh beberapa sekolah sebagai bagian dari kurikulum pendukung untuk aktivitas akademis siswa. Permainan ini dirancang untuk dimainkan oleh dua, tiga, atau empat peserta dalam durasi tertentu. Dalam permainan ini, peserta disajikan dengan papan berukuran 15 kolom dan 15 baris, di mana mereka menggunakan kepingan huruf untuk membentuk kata-kata, baik secara horizontal maupun vertikal, mirip dengan teka-teki silang.⁷

Penggunaan media Scrabble memiliki manfaat dalam membantu siswa mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Hal ini karena media ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menyusun huruf-huruf acak menjadi kata-kata yang memiliki arti. Nurjatmika mengungkapkan bahwa bermain dengan kepingan huruf dan menyusunnya dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional anak-anak, khususnya dalam mengeja dan mengingat kata-kata yang memiliki makna, baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.⁸

Manfaat media permainan Scrabble dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut :⁹

1. Kognitif
Meningkatnya kemampuan kognitif ini diperoleh dengan mengingat suatu kosakata dan memahami kosakata tersebut.
2. Motorik
Kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan sehingga dapat mencari kepingan huruf dan menyusunnya keatas papan permainan.
3. Logika
Kemampuan berpikir secara cepat dalam menyusun kepingan huruf menjadi sebuah kosakata.
4. Emosional/Sosial
Mampu bekerjasama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan misi dari permainan ini
5. Kreatif/Imajinatif
Mampu menyusun kalimat baru tentang kosakata yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dengan data yang akurat.¹⁰ Dalam penelitian ini

⁷ Nihayatus Saadah, Varia dan Hidayah, Nurul. 2013. *Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia*. Universitas Ahmad Dahlan. (Online), (<http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3000/1741>)

⁸ Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press.

⁹ Putri, W. S & Suprajitno (2011). *Pemanfaatan Media Permainan Scrabble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

¹⁰ Amiruddin d, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 30.

dilakukan langsung pada lembaga Madrasah yaitu MTs Negeri 5 Jember dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta kejadian di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.¹¹ Selain itu juga fenomenologis merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.¹²

Adapun sumber data atau tempat yang diteliti yaitu MTs Negeri 5 Jember yang berlokasi di Jl. Letnan Suprayitno No. 24 Arjasa, Arjasa, Kec. Arjasa, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab karena merupakan guru yang menggunakan metode *Scrabble* dalam mata pelajaran bahasa arab di sekolah tersebut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII A karena para siswa adalah pelaku yang melakukan pembelajaran bahasa arab dengan metode *Scrabble*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara antara lain metode Wawancara, metode Observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan metode *Scrabble* dalam penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas VII MTs Negeri 5 jember

Scrabble berasal dari bahasa inggris yang berarti “perebutan, pertarungan dan perjuangan”.¹³ Istilah *Scrabble* digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana dalam permainan tersebut peserta didik menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat (benar). Media *Scrabble* merupakan media yang mengajak siswa untuk menentukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu kosa kata yang benar.

Media *Scrabble* mengharuskan siswa menghafal dan menyusun kosa kata secara aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga kosa kata mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Jadi, dapat disimpulkan Media *Scrabble* adalah media yang dibuat dari kertas origami yang didalamnya terdapat potongan-potongan huruf hijaiyah yang kemudian disusun sehingga membentuk suatu kosa kata yang benar sesuai materi yang dipelajari.¹⁴

¹¹ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. (USA: Wadsworth Publishing, 2001),38.

¹² Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2004) ,8.

¹³ Hajarsurjana dan Mulyati, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009),1 35.

¹⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2014), 23.

Penerapan metode *Scrabble* pada mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut. Adapun langkah-langkah implementasi media *Scrabble* antara lain:¹⁵

- 1) Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran
- 2) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota berjumlah 5-7 orang.
- 3) Membagikan beberapa potongan huruf-huruf hijaiyah yang dibuat di kertas origami
- 4) Setiap anggota kelompok harus bekerja sama menyusun potongan huruf-huruf menjadi sebuah kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari dan dihafal dengan benar.
- 5) Potongan huruf yang sudah disusun membentuk suatu kosa kata ditempel di papan tulis begitu setersunya hingga waktu habis.
- 6) Guru memberikan waktu tertentu untuk menyelesaikan menyusun kosa kata.
- 7) Siswa menyusun kosa kata berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 8) Guru Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- 9) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua anggota kelompok duduk kembali ke tempat
- 10) Guru mengoreksi hasil siswa, jawaban benar mendapat point 10. Kelompok tercepat dan benar dalam menyusun kosa kata akan mendapat reward.

Berdasarkan data yang diambil dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 5 Jember bahwasannya dalam menerapkan metode *Scrabble* ialah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian perkelompok diberikan beberapa mufrodat atau kosa kata yang terdiri dari kata bahasa arab dan bahasa indonesia, yang diberikan secara acak untuk kemudian mereka cocokkan atau cari antara kosa kata bahasa arab dengan terjemahan indonesia yang benar. Dari data tersebut diperkuat hasil wawancara dengan siswa juga menjelaskan bahwa: proses penerapan metode *Scrabble* dengan cara guru membacakan terlebih dahulu semua teks dan mufrodat beserta terjemahannya setelah itu ditirukan semua siswa, lalu memberikan waktu untuk menghafalkan kosa kata. Kemudian guru mencoba mengetes ataupun latihan menggunakan metode *Scrabble*.

- B. Kendala-kendala dalam implementasi media *Scrabble* dalam penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas VII MTs Negeri 5 jember

Secara ringkas faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri 5 Jember terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di antara faktor-faktor internal siswa sebagai penyebab yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab adalah:

- 1) Latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi siswa dalam mempelajari bahasa arab di tingkat SMP/MTs. Hal ini juga menentukan

¹⁵ Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hal 90-91

perbedaan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan MI dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab.

- 2) Kurangnya siswa dalam mempelajari teks yang berkaitan dengan bahasa Arab. Dan kurangnya siswa belajar mengaji sehingga ada yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah dan itu menjadi kendala saat pembelajaran bahasa Arab
- 3) Faktor bakat siswa. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat siswa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab, karena terdapat banyak siswa yang masih belum menyadari akan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kebingungan untuk mengembangkan bakat tersebut.
- 4) Minat siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimintai seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat siswa lulusan SD dalam mempelajari bahasa arab di MTs ini menjadi masalah, karena banyak siswa yang sudah mejustifikasi bahwa dirinya tidak mampu dan tidak akan bisa dalam memahami bahasa arab.
- 5) Kemauan dan motivasi siswa. Faktor paling fundamental untuk memperoleh hasil yang baik terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini akan jauh lebih baik jika muncul dari kesadaran pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang.

Adapun dari hasil penelitian terdapat faktor-faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri 5 Jember antara lain:

- 1) Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, serta isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga hal ini menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi.
- 2) Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya siswa jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab, berbicara arab, membaca teks arab, dan menulis kalimat-kalimat arabiyah. Intinya faktor pendukung pembelajaran bahasa arab adalah adanya lingkungan bahasa arab. Jika ada lingkungan bahasa arab, maka bahasa arab dengan sendirinya terserap oleh siswa-siswa untuk kemudian diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

Dari hasil observasi saat pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 5 Jember, dalam proses penerapan media *Scrabble* pada mata pelajaran bahasa arab terdapat kendalakendala saat

pembelajaran berlangsung yaitu latar belakang pendidikan siswa yang bisa membedakan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan MI dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab dan lain sebagainya. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi. Dan Kurangnya siswa dalam mempelajari teks yang berkaitan dengan bahasa Arab. Dan kurangnya siswa belajar mengaji sehingga ada yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah dan itu menjadi kendala saat pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Media *Scrabble* mengharuskan siswa menghafal dan menyusun kosa kata secara aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga kosa kata mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Jadi, dapat disimpulkan Media *Scrabble* adalah media yang dibuat dari kertas origami yang didalamnya terdapat potongan-potongan huruf hijaiyah yang kemudian disusun sehingga membentuk suatu kosa kata yang benar sesuai materi yang dipelajari.

Adapun beberapa kendala penerapan media *Scrabble* saat pembelajaran berlangsung yaitu latar belakang pendidikan siswa yang bisa membedakan pembelajaran bahasa arab antara siswa yang lulusan MI dengan siswa yang lulusan SD yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab. Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa arab bagi siswa artinya jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan arab dan lain sebagainya. Buku-buku paket bahasa arab terkesan sulit dan padat dengan materi, isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi. Dan Kurangnya siswa dalam mempelajari teks yang berkaitan dengan bahasa Arab. Dan kurangnya siswa belajar mengaji sehingga ada yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah dan itu menjadi kendala saat pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- D, Amiruddin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Hajarsurjana dan Mulyati. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora press
- Karwono & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Littlejohn, Stephen W. 2001. *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Ar Ruzz Media.
Tariga, Henri Guntur. 1989. *PengajaranKosa-kata* . Bandung : Angkasa